

## Konsep Santo-santa dalam pemujaan leluhur Kakure Kirishitan = The Concept of Saint in Kakure Kirishitan s ancestral worship

Siuli Hemas Saraswati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20482851&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Komunitas Kakure Kirishitan ditemukan pada masa Meiji ketika seorang pastor Perancis membangun Gereja di daerah Nagasaki setelah kaikoku (buka negara). Ketika hukum kebebasan beragama dikeluarkan pada tahun 1890, tidak semua orang dari komunitas ini mau kembali ke Gereja Katolik, dan memilih untuk hidup dengan agama yang telah diwariskan oleh leluhur mereka. Agama Kakure Kirishitan merupakan hasil sinkretisme antara agama Katolik pertengahan, Budhisme Jepang, Shinto, dan kepercayaan rakyat yang terjadi secara represi karena persekusi pada masa pemerintahan Tokugawa. Dengan menggunakan metode dekriptif analitis, kepustakaan, dan melihat agama sebagai hasil kebudayaan, penelitian ini bertujuan membahas konsep santo-santa Gereja Katolik yang dianut oleh umat Kakure Kirishitan, dan kekhasan yang timbul dari penganutan konsep tersebut dalam pemujaan leluhur yang membedakannya dengan pemujaan leluhur secara umum di Jepang. Kakure Kirishitan mengambil konsep orang kudus dari santo-santa yang digunakan untuk menguduskan leluhur mereka supaya dapat menjadi kami Kristen, dan berbeda dengan pemujaan leluhur yang bertempat di kuil, tempat suci yang digunakan Kakure Kirishitan merupakan kuburan martir.

<hr>

#### <b>ABSTRACT</b><br>

The Kakure Kirishitan community was discovered during the Meiji period when a French priest was building a Church in Nagasaki after Kaikoku (open country). When the law on religious freedom was issued in 1890, not all the people from this community wanted to return to the Catholic Church, and chose to live by the religion inherited from their ancestors. Kakure Kirishitan religion was the result of syncretism between medieval Catholicism, Japanese Buddhism, Shintoism, and popular belief which occurred in repression because of persecution during the Tokugawa administration. By using descriptive analytical method, literature review method, and seeing religion as a cultural outcome, this study aims to discuss the concept of Catholic Church s saints adhered to by the Kakure Kirishitan people, and the peculiarities that arise from the submission of these concepts in ancestral worship that distinguish them from ancestral worship generally found in Japan. Kakure Kirishitan took the concept of holiness from the saints which is used to sanctify their ancestors in order to become Christians Kami, and in contrast to the worship of ancestors who took place in temples, the sanctuary used by Kakure Kirishitan was a tomb of martyrs.